

ANALISIS METODE PENILAIAN PERSEDIAAN UNTUK MENCAPAI LABA YANG OPTIMAL PADA PERUSAHAAN OSI ELECTRONIC MANUFACTURING

ANALYSIS OF INVENTORY ASSESSMENT METHODS TO ACHIEVE OPTIMAL PROFIT IN OSI ELECTRONIC MANUFACTURING COMPANIES

Fredy Saparius Putra Simatupang¹, Muhammad Hidayat²

¹(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

²(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penilaian persediaan barang jadi dalam rangka mencapai laba optimal pada PT. OSI Electronic Batam, Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi, Teknik analisis yang digunakan adalah perbandingan antara dua metode penilaian persediaan menggunakan sistem perpetual dalam mencatat persediaan untuk menentukan jumlah persediaan akhir. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa harga pokok penjualan lebih dari produk PT. OSI ELECTRONIC INDONESIA menggunakan metode FIFO adalah \$1.442.318.63, Sedangkan metode Moving Average adalah \$ 1.564.839.20. Ada perbedaan \$ 122.520,66, di mana pencatatan dan penilaian persediaan dengan metode FIFO memperoleh jumlah HPP yang lebih rendah daripada Metode Moving Average. Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat bahwa perhitungan laba kotor (Gross Profit) dengan menggunakan metode FIFO adalah sebesar \$ 288.463,73, sedangkan metode Moving Average adalah \$ 165.943,07. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pencatatan dan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO dapat menghasilkan laba yang lebih optimal daripada metode Moving Average.

Kata Kunci ; Perbandingan Metode Penilaian Inventaris FIFO dengan AVERAGE metode

Abstract

This study aims to determine for the method of appraisal of finished goods inventory in order to achieve optimal profit at PT. OSI Electronic Batam, Data Analysis Techniques in this research use with description analysis, The analytical technique used is a comparison between two methods of inventory valuation using the perpetual system in recording inventory to determine the amount of ending inventory. Based on the calculation, it can be seen that the cost of goods sold over products of PT. OSI ELECTRONIC INDONESIA using the FIFO method is \$1,442,318.63, While the Moving Average method is \$ 1,564,839.20. There is a difference of \$ 122,520.66, Where the recording and valuation of inventories by the FIFO method obtains a lower amount of HPP than the Moving Average Method. Based on the calculations, It can be seen that the calculation of gross profit (Gross Profit) by using the FIFO method is for \$ 288,463.73, While the Moving Average method is \$ 165,943.07. Thus, it can be stated that inventory recording and valuation using the FIFO method can produce a more optimal profit than the Moving Average method.

Keywords ; Comparison of FIFO Inventory Assessment Methods with AVERAGE methods

PENDAHULUAN

Persediaan dalam pengertian akuntansi menunjukkan nilai suatu barang yang diproduksi untuk dijual atau dikonsumsi. Rekening persediaan juga menunjukkan nilai total kekayaan dalam bentuk persediaan dalam proses. Pada umumnya persediaan dinilai berdasarkan biaya (Yamit, 1999;199). Besarnya biaya atau ongkos persediaan tergantung pada prosedur akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menilai persediaan. Metode akuntansi yang digunakan untuk menilai persediaan sangat penting, karena akan mempengaruhi terhadap nilai rupiah persediaan dan biaya barang yang dijual. Persediaan didefinisikan sebagai aset yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Tujuan pokok akuntansi persediaan adalah untuk menentukan laba rugi periodik yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam satu periode akuntansi dan menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca (Harnanto, 2002;223). Dalam hal ini disamping adanya penggolongan persediaan sesuai dengan jenisnya, juga sangat penting artinya penilaian terhadap persediaan itu sendiri. Penilaian persediaan dianggap penting, karena secara tidak langsung akibat penilaian persediaan akan mempengaruhi kedua laporan keuangan pokok, yaitu laporan perhitungan laba rugi dan neraca, sedangkan semua perusahaan menginginkan laba yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah Analisis metode penilaian persediaan untuk mencapai laba yang optimal pada produksi PCBA PT.

OSI Electronic Batam. Sementara itu Laba Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan berusaha menghasilkan keluaran yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya agar menghasilkan laba. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya. Pengertian laba usaha menurut Soemarso S.R, dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Suatu Pengantar" menyatakan bahwa: "Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan". (2002:227), Menurut Henry Simamora dalam bukunya "Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis" menyatakan bahwa: "Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih". (2000:2).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penggunaan metode penilaian persediaan yang tepat akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan mengharapkan laba yang akan diperoleh merupakan laba yang optimal, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah metode penilaian persediaan apakah yang digunakan agar mencapai laba yang optimal pada produksi PCBA PT. OSI Electronic Batam.

Tujuan Penelitian

Dilakukannya suatu penelitian tidak terlepas dari tujuan penelitian itu sendiri. Tujuan merupakan suatu target yang akan dicapai dari setiap kegiatan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penilaian persediaan barang jadi yang tepat agar mencapai laba yang optimal pada PT. OSI Electronic Batam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian persediaan

Menurut Baridwan (1982;123) persediaan digunakan untuk menunjukkan barang – barang yang dimil-

iki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang – barang yang dijual. Persediaan menurut Harnanto (2002:222) adalah meliputi semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali dana tau dikonsumsi dalam operasi normal perusahaan. Menurut Kieso, dkk (2001:444) persediaan adalah pos –pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang – barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan barang – barang yang masih dalam proses produksi, (Jusup. 2003:99). Persediaan barang dagangan menurut Assauri (1999;169) adalah elemen yang sangat menentukan dalam penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang, eceran, maupun perusahaan partai besar. Dari beberapa pengertian mengenai persediaan, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan salah satu unsur yang paling efektif dalam kegiatan perusahaan dagang maupun manufaktur karena hampir seluruh pendapatannya diperoleh dari penjualan barang sebagai persediaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kembali. Persediaan adalah meliputi semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali. Tanpa adanya persediaan pada suatu waktu tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Sedangkan Laba menurut J Wild, KR Subramanyan dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa : “Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual”.(2003:407).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan

lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya nonproduksi.

Jenis-Jenis Laba

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan yaitu:

- a. Laba Kotor (Gross Profit), adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.
- b. Laba dari operasi, adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- c. Laba bersih, adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugidimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Klasifikasi Laba

Laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama yaitu

- a. Komponen operasi dan nonoperasi
Klasifikasi operasi dan nonoperasi terutama bergantung pada sumber pendapatan atau beban, yaitu apakah pos tersebut berasal dari operasi-operasi perusahaan yang masih berlangsung atau dari aktivitas investasi (pendanaan) laba operasi, (operating income), merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung laba nonoperasi, (nonoperating income), mencakup seluruh komponen laba yang tercakup dalam laba operasi.
- b. Komponen berulang dan tidak berulang
Klasifikasi berulang dan tidak berulang terutama bergantung pada apakah pos tersebut akan terus terjadi atau hanya satu kali.

Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi dalam buku “Akuntansi Manajemen” (2001:513),

mengemukakan bahwa Faktor faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

- a. Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan
- b. Harga Jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- c. Volume Penjualan dan Produksi
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Konsep Laba

Menurut Hendriksen dalam buku “Teori Akunting” (2004:329), Konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis diantaranya adalah:

- a. Konsep laba ekonomi

Pengukuran laba yang penting yaitu laba ekonomi dan laba permanent. Laba ekonomi, biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, sedangkan Laba permanen, disebut laba berkelanjutan (sustainable) atau laba yang dinormalkan (normalized) merupakan rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umurnya.

- b. Konsep laba akuntansi

Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba operasi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung.

Analisa Perubahan Laba Kotor

Analisa perubahan laba kotor (Gross Profit Analysis) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode

yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan:

1. Metode fisik

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang, maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

Kelemahan dari metode ini adalah bila barang yang dimiliki jenisnya dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisik akan memakan waktu yang cukup lama dan akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat. Tidak diikutinya mutasi persediaan dalam buku menjadikan metode ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan pencatatan penjualan.

2. Metode Perpetual

Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlahpersediaan sewaktu-waktu dapat

diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya. Dibandingkan dengan metode pencatatan fisik, metode ini merupakan cara yang lebih baik untuk mencatat persediaan yaitu dapat membantu memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi, juga dapat digunakan untuk mengawasi barang-barang dalam gudang.

Ada dua sistem pencatatan persediaan menurut Kieso, dkk (2001;446) yaitu sistem perpetual dan sistem periodik:

1. Sistem perpetual

Menurut sistem persediaan perpetual, catatan yang berkelanjutan menyangkut perubahan persediaan dicerminkan dalam akun persediaan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung ke akun persediaan pada saat terjadi. Karakteristik akuntansi dari sistem perpetual adalah:

- a. Pembelian barang dagang untuk dijual atau pembelian bahan baku untuk diproduksi didebet ke persediaan dan bukan ke pembelian.
- b. Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harga, serta diskon pembelian dicatat dalam persediaan bukan akun terpisah.
- c. Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan.
- d. Persediaan merupakan akun pengendali yang didukung oleh buku besar pembantu yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya dari setiap jenis persediaan yang ada di tangan.

2. Sistem periodik

Menurut sistem persediaan periodik, kuantitas persediaan di tangan ditentukan. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian. Total akun pembelian pada akhir periode

akuntansi ditambahkan ke biaya persediaan di tangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan. Kemudian total biaya barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir untuk menentukan harga pokok penjualan.

Pengaruh Metode Penilaian Persediaan

Semua metode penilai persediaan didasarkan atas harga perolehan. Setiap perusahaan bebas untuk memilih salah satu metode penilaian persediaan yang dianggap cocok dan perlu diketahui juga pengaruh dari masing-masing metode yang digunakan.

a. Pengaruh terhadap neraca

Pada metode FIFO harga perolehan persediaan yang ditetapkan pada tanggal neraca akan mendekati saat itu. Berbeda halnya dengan metode LIFO, harga perolehan persediaan pada tanggal neraca didasarkan pada harga perolehan barang yang dibeli lebih awal. Akibatnya, harga perolehan persediaan tidak mencerminkan keadaan pada tanggal neraca dan aktiva lancar sehingga total aktiva akan dilaporkan lebih rendah dari harga yang berlaku pada tanggal neraca.

b. Pengaruh terhadap laba rugi

Penggunaan metode FIFO pada masa inflasi akan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Namun ada yang berpendapat bahwa pemakaian metode FIFO di masainflasi akan menghasilkan laba semu. Oleh karena itu, penggunaan metode LIFO lebih dianjurkan.

c. Pengaruh terhadap pajak

Perhitungan laba bersih dengan metode LIFO akan menghasilkan pajak penghasilan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan metode FIFO maupun metode rata-rata. Hal tersebut disebabkan karena pada penggunaan metode LIFO laba yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan metode FIFO.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Kualitatif. Pada penelitian ini penulis menemukan suatu permasalahan atas penilaian persediaan barang jadi PCBA PT. OSI Electronic Batam, sehingga perlu menggunakan metode penilaian persediaan yang tepat. Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah data Sekunder. Dalam memperoleh data yang lengkap dan akurat dibutuhkan beberapa cara atau teknik dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Dokumentasi, yaitu dengan melihat data-data yang berupa data penjualan dan biaya pada produksi PCBA PT. OSI Electronic Batam. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisa kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah perbandingan antara duametodepenilaian persediaan dengan menggunakan sistem perpetual dalam melakukan pencatatan persediaannya untuk mengetahui jumlah persediaan akhirnya.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN Metode Pencatatan Perpetual

PT. OSI Electronic Manufacturing merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi salah satu komponen elektronik (PCB). Dalam mengolah informasi akuntansi, perusahaan menggunakan sistem komputer termasuk dalam mencatat transaksi yang berhubungan dengan persediaan, yaitu pembelian bahan baku produksi dan penjualan produk jadi dan berbagai transaksi lain yang berkaitan dengan persediaan barang jadi. Transaksi yang terjadi diinput ke dalam sistem yang terkomputerisasi dan di *update* setiap terjadi transaksi serta didukung dengan document-dokumen yang diperlukan sebagai

bukti transaksi seperti *invoice, delivery order, purchase order*, dan lain-lain.Sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT. OSI Electronic Manufacturing adalah sistem pencatatan perpetual. Dengan menggunakan sistem ini, mutasi persediaan dicatat secara terus menerus dan berkesinambungan untuk setiap jenis persediaan sehingga dapat diketahui setiap saat nilai akhir persediaan yang dimiliki.

• **Metode FIFO (First In First Out)**

Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya transaksi jual beli. Harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok terdahulu.Kemudian disusul dengan yang berikutnya dan persediaan akhir akan dibebankan pada harga pokok terakhir. Penjabarannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan Persediaan dengan menggunakan Metode FIFO (First In First Out)

No	Tanggal	Keterangan	Uraian	Saldo Awal		Saldo Akhir		Pergerakan		Saldo Akhir	Saldo Akhir	Saldo Akhir	Saldo Akhir
				QTY	VAL	QTY	VAL	QTY	VAL				
1	01/01/17			100	377.50					100	377.50		
2	02/01/17					100	377.50					100	377.50
3	03/01/17							100	377.50				
4	04/01/17									100	377.50		
5	05/01/17										100	377.50	
6	06/01/17											100	377.50
7	07/01/17												100
8	08/01/17												
9	09/01/17												
10	10/01/17												
11	11/01/17												
12	12/01/17												
13	13/01/17												
14	14/01/17												
15	15/01/17												
16	16/01/17												
17	17/01/17												
18	18/01/17												
19	19/01/17												
20	20/01/17												
21	21/01/17												
22	22/01/17												
23	23/01/17												
24	24/01/17												
25	25/01/17												
26	26/01/17												
27	27/01/17												
28	28/01/17												
29	29/01/17												
30	30/01/17												
31	31/01/17												
32	31/01/17												
33	31/01/17												
34	31/01/17												
35	31/01/17												
36	31/01/17												
37	31/01/17												
38	31/01/17												
39	31/01/17												
40	31/01/17												
41	31/01/17												
42	31/01/17												
43	31/01/17												
44	31/01/17												
45	31/01/17												
46	31/01/17												
47	31/01/17												
48	31/01/17												
49	31/01/17												
50	31/01/17												
51	31/01/17												
52	31/01/17												
53	31/01/17												
54	31/01/17												
55	31/01/17												
56	31/01/17												
57	31/01/17												
58	31/01/17												
59	31/01/17												
60	31/01/17												
61	31/01/17												
62	31/01/17												
63	31/01/17												
64	31/01/17												
65	31/01/17												
66	31/01/17												
67	31/01/17												
68	31/01/17												
69	31/01/17												
70	31/01/17												
71	31/01/17												
72	31/01/17												
73	31/01/17												
74	31/01/17												
75	31/01/17												
76	31/01/17												
77	31/01/17												
78	31/01/17												
79	31/01/17												
80	31/01/17												
81	31/01/17												
82	31/01/17												
83	31/01/17												
84	31/01/17												
85	31/01/17												
86	31/01/17												
87	31/01/17												
88	31/01/17												
89	31/01/17												
90	31/01/17												
91	31/01/17												
92	31/01/17												
93	31/01/17												
94	31/01/17												
95	31/01/17												
96	31/01/17												
97	31/01/17												
98	31/01/17												
99	31/01/17												
100	31/01/17												

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel di atas, maka dapat diketahui persediaan barang akhir (*ending stock*) sebesar :

- a) 500 Pcs x \$ 3.7750 = \$ 1,888.50
- b) 400 Pcs x \$ 3.7720 = \$1,509.80
- c) 200 Pcs x \$ 3.7980 = \$760.60
- d) 100 Pcs x \$ 3.7750 = \$ 378.50

Maka total persediaan akhirnya adalah

1,200 unit dengan nilai \$ 4,533.40.

- **Metode Rata-rata bergerak (*Moving Average*)**

Dalam metode ini, harga pokok rata-rata dicatat setiap ada penjualan barang. Maka diperlukan untuk menghitung harga pokok rata-rata setiap kali terjadi pembelian barang. Sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok. Berikut penjabarannya pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Perhitungan Persediaan dengan Menggunakan Metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average*)

URUTAN	JENIS BARANG	JUMLAH AWAL	PENGALIHAN		PENGALIHAN		PENGALIHAN		JUMLAH AKHIR	HARGA AWAL	HARGA AKHIR	TOTAL HARGA AWAL	TOTAL HARGA AKHIR	HARGA RATA-RATA
			BARANG	HARGA	BARANG	HARGA	BARANG	HARGA						
1		150							150	3.000	450.000			
2		150						300	3.000	900.000				
3		150						450	3.000	1.350.000				
4		150						600	3.000	1.800.000				
5		150						750	3.000	2.250.000				
6		150						900	3.000	2.700.000				
7		150						1050	3.000	3.150.000				
8		150						1200	3.000	3.600.000				
9		150						1350	3.000	4.050.000				
10		150						1500	3.000	4.500.000				
11		150						1650	3.000	4.950.000				
12		150						1800	3.000	5.400.000				
13		150						1950	3.000	5.850.000				
14		150						2100	3.000	6.300.000				
15		150						2250	3.000	6.750.000				
16		150						2400	3.000	7.200.000				
17		150						2550	3.000	7.650.000				
18		150						2700	3.000	8.100.000				
19		150						2850	3.000	8.550.000				
20		150						3000	3.000	9.000.000				

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel di atas, maka dapat diketahui persediaan barang akhir (*ending stock*) sebesar :

- 500 Pcs x \$ 3.7750 = \$1,887.50
- 400 Pcs x \$ 3.7063 = \$1,482.51
- 200 Pcs x \$ 4.3229 = \$864.57
- 100 Pcs x \$ 4.4245 = \$442.45

Maka total persediaan dengan metode rata-rata bergerak adalah 1,200 unit dengan nilai \$ 4,677.03.

Dari kedua tabel perhitungan di atas, bila dibandingkan akan terdapat perbedaan nilai akhir pada perhitungan yang menggunakan metode FIFO dan Rata-rata bergerak. Pada metode FIFO, persediaan akhirnya senilai \$ 4,533.40 dan pada metode Rata-rata bergerak senilai \$ 4,677.03.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan perhitungan nilai persediaan dengan metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan yang berbeda dengan nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average*). Dengan adanya persediaan tersebut akan mengakibatkan perbedaan terhadap HPP dan laba. Adanya perbedaan tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Perbandingan Penilaian Persediaan Metode FIFO dan Average

Keterangan	2016		
	FIFO	Rata-rata Bergerak	Selisih
	Sales	1.730.782,96	1.730.782,96
Cost of Goods Sold	1.442.316,63	1.564.839,29	-122.520,66
Beginning Stock	9.437,50	9.437,50	0,00
Production Cost	1.437.414,53	1.560.379,79	-122.664,26
Purchase Charge	-	-	0,00
Ending Stock	4.533,40	4.677,03	-143,60
Excise Tax	-	-	0,00
Gross Profit	288.463,73	165.943,07	122.520,66

Hasil perhitungan jumlah Harga pokok penjualan (HPP) akan mengalami perubahan apabila menggunakan metode Rata-rata bergerak. Perbedaan nilai HPP di tahun 2015 tersebut dapat dilihat pada tabel di atas, dimana terdapat selisih nilai pada *Cost of Goods Sold (COGS)* sebesar \$ 122,520.66, *Production Cost* sebesar \$ 122,664.26, dan persediaan akhir (*Ending Stock*) sebesar

\$ 143.60. Hal tersebut berdampak terhadap jumlah laba kotor (*Gross Profit*), dimana penilaian persediaan dengan metode FIFO menghasilkan laba kotor lebih besar dibandingkan dengan metode rata-rata bergerak dengan selisih sebesar \$ 122,520.66, sehingga dengan adanya persamaan jumlah beban operasional yang sama, metode FIFO dapat menghasilkan laba bersih yang lebih optimal dibandingkan dengan metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian mengenai perbandingan dua metode penilaian persediaan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa harga pokok penjualan atas produk PT. OSI ELECTRONIC MANUFACTURING dengan menggunakan metode FIFO adalah sebesar \$ 1,442,318.63, sedangkan pada metode Rata-rata Bergerak adalah sebesar \$ 1,564,839.20. Terdapat selisih sebesar \$ 122,520.66, dimana pencatatan dan penilaian atas persediaan dengan metode FIFO memperoleh jumlah HPP yang lebih rendah dibandingkan dengan Metode Rata-rata Bergerak.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa perhitungan laba kotor (*GrossProfit*) dengan menggunakan metode FIFO adalah sebesar \$ 288,463.73, sedangkan dengan metode Rata-rata Bergerak adalah sebesar \$ 165,943.07. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pencatatan dan penilaian atas persediaan dengan menggunakan metode FIFO dapat menghasilkan laba yang lebih optimal daripada metode Rata-rata Bergerak.
3. Pemilihan metode penilaian atas persediaan yang tepat memiliki peranan penting untuk menentukan harga pokok penjualan yang berdampak terhadap laba yang akan diterima oleh perusahaan.

Saran

Setelah melakukan analisis dan pengamatan terhadap variabel penelitian yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, PT. OSI ELECTRONIC INDONESIA telah menerapkan sistem pencatatan persediaan barang dengan baik, yaitu dengan menggunakan metode pencatatan secara perpetual. Hal tersebut harus dipertahankan agar jumlah biaya maupun nilai persediaan dapat diketahui setiap saat tanpa harus melakukan *stock opname* terlebih dahulu, sehingga tidak mengalami kesulitan ketika akan membuat laporan keuangan jangka pendek sewaktu waktu, ataupun memudahkan ketika terjadi pemeriksaan (Audit).
2. Dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO), sebagai metode penilaian atas persediaan barang pada PT. OSI ELECTRONIC INDONESIA dapat menghasilkan laba yang lebih optimal dibandingkan dengan menggunakan metode Rata-rata Bergerak sehingga penggunaan metode FIFO baiknya dipertahankan guna menarik para investor untuk dapat intens berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya dalam bidang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi penelitian terdahulu. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel lainnya untuk memperkaya literatur ilmu pengetahuan, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi revisi. Jakarta: LPFEUI.
- Baridwan,Z. (2010). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta:BPFE.
- Earl K, Stice, dkk.(2009). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Lima Belas, Buku 1, alih bahasa oleh SalembaEmpat. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto.(2002). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku 1. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Henry Simamora.(2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2Cetakan 1. Yogyakarta: STIEYKPN.
- Kieso, et al. (2008).*Akuntansi Intermediate*, edisi 2.Jakarta: Erlangga
- Manaf, Abdul. 2008. Analisis Penilaian Persediaan pada PT.Putra Wirawan Gas Kendari.
- Jurnal Akuntansi. (Online), Vol 1, No1 (<https://ojs.uho.ac.id>). Diakses 3maret 2016.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*.Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nikmatussalamah.2014. Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan sesuai dengan PSAK No.14 tahun 2009 pada UD.Jaya Aluminium.(Online).(<https://digilib.uwp.ac.id>), diakses 3 maret 2016. Pulungan, dkk.(2012). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK*, Cetakan1. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Purwaningsih,Rina.2011. Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang untuk Mencapai Laba Yang Optimal pada PD.Material Dedi Jaya.(Online).
- (<https://ejournal.poltektegal.ac.id>), diakses 5 Maret 2016. Soemarso, SR. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*.Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramayam, Jhon J Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. UU No.7 tahun 1983 tentang Perpajakan.(Online). (www.jdih.kemenkeu.go.id), diakses 5 Maret 2016
- Yahya, Sitty Zochra. 2013. Analisis Perhitungan Persediaan Menurut PSAK dan Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Laba Rugi pada PT.Menara Tiga (M3) Kota Gorontalo. (Online), Vol 1, No.1 (<https://kim.ung.ac.id>), diakses 5 Maret 2016
- Yamit, Zulian. (2003). *Manajemen Persediaan*.Cetakan 2. Yogyakarta: Ekonosia FEUI